



Implementasi PAK Kepada Remaja Melalui Media Penyiaran Radio Mitra Kawanua di Jemaat GMIM Petra Ranomuut Manado

Devis O. Pinontoan

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Krsiten Negeri (IAKN)
Manado

Abstract

Received: 15 Januari 2024
Revised: 28 Januari 2024
Accepted: 12 Februari 2024

The aim of this research is to determine the implementation of PAK to teenagers through spiritual radio broadcasting media. This research is qualitative research. Data was collected through observatio and literature review. From the results of the analysis and interpretation of the data, indications were obtained that the implementation or application of Christian Religious Education to teenagers today is very necessary to mature their faith and direct them to live pleasingly and grow in Christ. From the results of these findings, it is recommended that teenagers, parents, church organizations or church leaders and the government can utilize spiritual radio broadcasting media in implementing PAK

Keywords: Implementation of PAK, Youth, Rohani Radio Broadcasting Media

(*) Corresponding Author: Devisoktavianuspinontoan@iaknmanado.ac.id

How to Cite: Pinontoan, D. (2024). Implementasi PAK Kepada Remaja Melalui Media Penyiaran Radio Mitra Kawanua di Jemaat GMIM Petra Ranomuut Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 1016-1025. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10798943>

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini masyarakat semakin giat untuk beradaptasi dengan berbagai fasilitas teknologi, mau ataupun tidak mau inilah yang dilihat dan dirasakan oleh setiap orang di kota-kota besar hingga ke daerah-daerah terpencil. Era globalisasi mulai di tandai dengan proses kehidupan yang mendunia, seperti halnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi. Dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi saat ini, berbagai macam media hadir untuk menguasai dan melengkapi kebutuhan masyarakat.

Media mempunyai peran yang penting untuk mengubah cara pandang atau pola pikir masyarakat yang mulai menglobal, tidak hanya cara pandang saja tapi masyarakat terjun langsung dalam perubahan sosial yang terjadi saat ini. Media banyak menyentuh pola pikir masyarakat bahkan media sendiri bisa mengubah segala sesuatu menjadi instan dan cepat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Ada berbagai macam media elektronik yang digunakan oleh masyarakat saat ini diantaranya media massa seperti media penyiaran (radio, televisi) dan media cetak (surat kabar dan majalah) serta non media massa seperti handphone, telepon dan surat. Menurut Bland, ddk (2001:27), "Media massa maupun non-media massa, keduanya merupakan mediasiaran atau alat komunikasi yang tercepat dan efisien serta mudah diterima oleh masyarakat dalam menemukan berbagai informasi atau berbagi informasi." Salah satunya media penyiaran radio.

Radio merupakan salah satu media penyiaran yang menghadirkan informasi dengan cara mengkomunikasi sesuatu dari satu titik ke audiens atau pendengar. Media penyiaran radio juga merupakan media elektronik yang tidak pernah punah termakan oleh waktu. Meski perkembangan teknologi



menghadirkan banyak sekali media informasi namun media penyiaran radio tetap masih dikonsumsi oleh khalayak ramai dan terus beradaptasi dengan keadaan zaman ataupun perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Radio terus-menerus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Dengan cara mengubah gaya penyiaran seperti halnya, menghadirkan program-program yang berkualitas, membangun serta memberikan wawasan yang luas bahkan memberikan harapan-harapan yang membuat pendengarnya tertarik merupakan salah satu strategi dari setiap stasiun radio. Selain itu, radio juga banyak memberikan nilai-nilai positif untuk masyarakat.

Trenholm dan Jensen yang dikutip oleh Wiryanto (2004:6), mendefinisikan bahwa "komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran (*A Process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*)" Peneliti menganggap bahwa saluran yang dimaksud adalah saluran radio sebagai media komunikasi yang mentransmisikan pesan kepada penerima dengan cara memberikan nilai edukasi atau pendidikan terhadap pendengarnya.

Radio mudah dijangkau di mana saja dan kapan saja serta relatif murah sehingga dapat ditemukan di rumah, mobil, handphone, komputer, restoran, perkantoran, pasar swalayan, dan lain-lain. Selain itu, membuat peneliti beranggapan bahwa apa yang dimaksudkan Narda dalam bukunya *Seni Berkomunikasi*, memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan radio sebagai media komunikasi. Dalam kondisi atau keadaan apapun, di mana pun, kapan pun, atau siapa pun dapat berkomunikasi. Contoh sederhana ketika menggunakan kendaraan dan berhadapan dengan kemacetan kemudian mendengarkan lagu-lagu pujian yang membuat hati terasa senang secara tidak langsung radio telah menstimulus untuk bisa menikmati lagu tersebut. Di sinilah dapat terlihat bahwa terjadi komunikasi antara lagu yang dihadirkan radio dan pendengarnya terjalin.

Media penyiaran radio memiliki berbagai macam karakteristik atau ciri khas masing-masing dalam menyiarkan informasi baik dari program maupun lagu-lagunya. Dalam hal ini, peneliti memberikan batasan untuk media penyiaran radio lebih ke ciri khas atau karakteristik atau segmen yang menghadirkan program-program dan lagu-lagu rohani yakni media penyiaran radio rohani. Media penyiaran radio rohani ini menghadirkan full - rohani baik dari program-programnya maupun lagu-lagu pujian yang bernuansa rohani.

Media penyiaran radio rohani diminati oleh berbagai kalangan pendengar. Di antaranya, Orang tua, pemuda/remaja dan juga anak-anak. Peneliti membatasi audiens atau pendengar melalui media penyiaran radio rohani ini yaitu remaja akhir, dikalangan muda/mudi Kristen. Remaja akhir adalah transisi perkembangan antara masa remaja menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa-masa yang paling indah, dimana remaja mulai membentuk jati diri dan dalam perkembangannya remaja mulai dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pengaruh zaman yang ada.

Media penyiaran radio rohani ini, peneliti menghubungkannya dengan penerapan PAK (Pendidikan Agama Kristen) kepada muda/mudi Kristen atau remaja akhir di dalam program-program radio ketika menyiarkan atau menyampaikan pengajaran-pengajaran tentang Pendidikan Agama Kristen. Seperti yang tertulis dalam Matius 28:20 "*dan ajarlah mereka melakukan segala*

sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu...." sebagai Amanat Agung bahwa Pendidikan Agama Kristen harus diajarkan kepada semua orang untuk menaati dan menuruti segala yang di perintahkan Yesus. PAK merupakan hal terpenting dalam mengubah dan membentuk pola berpikir tentang Kristus. Dalam hal ini, setiap orang harus mampu mengikuti teladan Kristus dan terus hidup dalam perintah-Nya bahkan harus siap mengikuti segala sesuatu yang di harapkan oleh Yesus Kristus di dalam kehidupan kita.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini sebenarnya tidak menggeser media penyiaran radio, terlebih khusus radio yang mengambil segmen atau memiliki karakteristik rohani. Disinilah terlihat di mana peran radio dalam menghadirkan atau menerapkan PAK kepada setiap orang terlebih khusus umat Kristiani sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan zaman dan bukan jatuh kedalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh Kristus. Dengan menyiarkan program-program maupun lagu- lagu pujian rohani memberikan peluang yang besar kepada setiap orang (umat Kristiani) yang mendengarkan untuk menerima Pendidikan Agama Kristen dan akan mengubah paradigma berpikir setiap pendengar untuk terushidup dalam karya selamat Kristus dan menaati serta melaksanakan segala perintah-Nya.

Peneliti mengharapkan dengan adanya media penyiaran radio rohani bisa memotivasi bahkan memberikan inspirasi kepada pendengarnya khususnya remaja akhir ini, melalui program-program dan lagu-lagu pujian yang dihadirkan. Selain karena mudahnya media penyiaran radio diterima oleh muda/mudi Kristen atau remaja akhir ini harapannya bisa memberikan wawasan tentang Kristus itu siapa dan bagaimana menerapkan kehidupan kekristenan di tengah-tengah orang banyak ketika program-program dihadirkan oleh radio, contohnya saat mendengarkan khotbah-khotbah dari berbagai pendeta atau pengkhotbah. Di sisi lain, dengan program-program yang dihadirkan juga diharapkan pendengar dalam hal ini remaja akhir termotivasi dan terus memiliki kekuatan serta bertumbuh di dalam iman bahkan lebih dewasa dalam iman. Renungan-renungan rohani, kata-kata bijak rohani, kalimat motivasi dan inspirasi, tips-tips rohani diharapkan juga mampu membuka cara berpikir seseorang yang terus dilingkupi dengan berbagai masalah atau pun pergumulan hidup agar terinspirasi dan bisa keluar dari keterpurukan permasalahan. Lagu-lagu rohani juga harapannya bisa memberikan semangat ketika sedang beraktivitas di rumah atau di luar rumah, saat sementara beristirahat di siang hari maupun di malam hari, ketika sedang sakit serta berada dalam masalah juga bisa terhibur.

Pada kenyataannya radio rohani tidak dimanfaatkan secara baik oleh pendengar atau remaja akhir yang ada di jemaat GMIM Petra Ranomuut Manado. Remaja akhir lebih cenderung memanfaatkan radio non-rohani sebagai media untuk melampiaskan suasana hati mereka yang sebenarnya remaja akhir diharapkan bisa memanfaatkan program-program bahkan lagu- lagu dari radio rohani dalam mengubah pola pikir bahkan menginspirasi serta memotivasi kehidupan kekristenan mereka ditengah-tengah perkembangan teknologi dan pengaruh zaman yang ada..

Dari beberapa media penyiaran radio rohani di kota Manado, yang diketahui peneliti adalah Radio Mitra Kawanua dan Radio Sumber Kasih. Sebagian besar gambaran tentang harapan dan kenyataan yang terjadi di atas,

sesuai dengan pengalaman peneliti bahwa dalam media penyiaran radio rohani, hal demikianlah yang ditemukan. Namun, pada khususnya hal tersebut sering peneliti temukan di Radio Mitra Kawanua. Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir inilah yang mendorong peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian, karena peneliti melihat bahwa ini merupakan permasalahan dalam media penyiaran radio rohani dan membutuhkan tahap penyelesaian,

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Penelitian kualitatif dimana metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan literatur *rivew* analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan mandat dari Allah kepada gereja untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Dalam pengembangan individu dalam bimbingan Roh Kudus sehingga dapat memaknai karya keselamatan Allah dalam setiap aspek kehidupan dan lingkungan. (Sairin, 2011:221).

Menurut Hieronimus dalam Boehike (1999:413), PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. "Haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang disurga adalah sempurna" (Matius 5:48) dan Menurut Yohanes Calvin, PAK adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan melalui pengabdian diri kepada Allah berupa tindakan kasih terhadap sesamanya sementara

Menurut Horace Bushnell dalam Boehike (2009:470), "PAK adalah pelayanan dari pihak orang tua Kristen dan gereja yang secara khusus melibatkan kaum muda dengan cara yang wajar dalam pengalaman keluarga dan kehidupan jemaat tanpa mengharuskan kaum muda itu lebih dulu mengalami pertobatan yang hebat pada umur tertentu".

Pendidikan adalah suatu proses untuk membimbing keluar. Pada dasarnya pengertian terhadap definisi pendidikan tidaklah memiliki kesepakatan secara universal. Pendidikan dalam KBBI memiliki makna "proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan dan cara mendidik"

Menurut Groome dalam Numahara, (2009:16). "Pendidikan adalah usaha yang berkesinambungan untuk mewariskan, sistematis sadar, membangkitkan dan atau memperoleh baik pengetahuan, sikap-sikap nilai-nilai, keterampilan-keterampilan atau kepekaan-kepekaan maupun hasil apa pun dari usaha tersebut". Dalam *The Purposes of Education in American Democracy*, para penulis mengatakan bahwa "Pendidikan adalah kunci menuju kehidupan yang berkelimpahan. Pendidikan juga dapat menolong untuk memahami apa arti

kebahagiaan yang sejati dan menolong mempermudah mewujudkan kebahagiaan itu" (Cully, 2011:16).

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu disiplin ilmu agama Kristen yang berdasarkan Alkitab serta mementingkan pendidikan, pengenalan dan pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan yang telah mendatangkan keselamatan dan peristiwa-peristiwa agung yang diajarkan, diterangkan dan dipercayai, sehingga semua orang dapat mengenal, bertobat dan menjadi ciptaan baru dalam Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen dengan Pendidikan Kristen haruslah dibedakan. Pendidikan Kristen biasanya dipergunakan dalam pengajaran di sekolah-sekolah Kristen yang masih dijalankan oleh gereja atau organisasi (perhimpunan) Kristen (Homrighausen & Enklaar, 1997:31).

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa; Pendidikan Agama Kristen menitik beratkan pada pengajaran terhadap Firman Allah yang dilaksanakan secara terus-menerus, baik dari pihak gereja maupun keluarga yang dimampukan dengan tuntunan Roh Kudus, serta dapat memaknai karya keselamatan Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus mengalami pertumbuhan iman secara berkesinambungan di tengah-tengah dunia ini bahkan mengalami pertobatan secara utuh.

Komisi PAK dari dewan gereja-gereja di Indonesia dalam Numahara (2009:31) merumuskan tujuan akhir PAK ialah mengajak seseorang mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam suatu persekutuan yang kudus dengan Tuhan. Menurut Dewan Nasional Gereja-gereja Kristus di USA dalam Kristianto (2008:3), Tujuan PAK adalah memampukan orang untuk menyadari kasih Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus dan menanggapi Kasih tersebut melalui iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah dan bersekutu dengan sesama

Dari uraian tujuan PAK diatas, maka yang menjadi titik berat tujuannya adalah bagaimana PAK dapat mendewasakan iman seseorang sehingga mereka mengenal akan kasih Allah dan mendorong mereka juga untuk terus hidup didalam Kristus. Selain itu, membuat seseorang dapat mengimplementasikan iman mereka dalam lingkup masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja

Dilihat dari bahasa inggris "*teenager*", remaja artinya manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Masa remaja adalah masa yang indah, masa untuk mengetahui lebih banyak hal, lika-liku kehidupan manusia setelah meninggalkan masa kanak-kanak. Masa remaja merupakan masa yang kritis untuk bagaimana dia menghadapi kehidupan. Dalam masa ini remaja sangat muda terpengaruh dengan hal-hal yang baru (Yuanita, 2011:10). Masa remaja juga merupakan masa yang penuh gejolak dan masalah (Ismail, 2010:140). Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat - minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2010:184).

Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Usia 18-21 tahun merupakan masa persiapan menuju masa dewasa. Pada masa ini, kebanyakan kaum muda masih belum mendapatkan kepastian tentang masa depannya. Mereka masih mencemaskan bagaimana nanti mereka menempatkan diri di masyarakat (Singgih, 2004:19). Konopka dalam Agustiani (2009:10), menjelaskan bahwa masa remaja akhir usia 19- 22 tahun. Menurutnya, masa ini di tandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Remaja pada masa ini memiliki keinginan yang kuat untuk di terima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

Masa remaja akhir adalah masa transisi perkembangan antara masa remaja menuju dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 17-22 tahun. Masa remaja akhir disebut juga Masa *adolescence*. *Adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang artinya: tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa untuk mencapai kematangan, kematangan *adolescence* mempunyai arti luas mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik. Neidhart berpendapat *adolescence* merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana ia sudah harus dapat berdiri sendiri. (Singgih, 2007:7).

Remaja atau orang muda dalam Alkitab mempunyai tugasnya masing-masing dalam menjalankan perintah Allah. Menurut konkordansi Alkitab Perjanjian Lama 8 kali menyebutkan orang muda yakni "Kej. 48:16, 1 Sam. 9:2, 1 Raj. 12:8, Mzm. 119:9, Ams. 22:6, 15, Yes. 40:30, Dan. 1:4. Sedangkan, Perjanjian Baru 6 kali disebutkan yakni Mrk. 14:51, 1 Tim 5:1, 2 Tim 2:22, 1 Ptr. 5:5, 1 Yoh. 2:13, 14.34

Media Penyiaran Radio

Dunia penyiaran adalah dunia yang sangat menarik untuk dibicarakan dan kegiatannya menjadi salah satu hal yang menyatu dengan aktivitas manusia sehari-hari. Dimanapun kita berada maka media penyiaran sangat mudah didapat dan selalu setia menemani kita dalam kondisi apapun dengan berbagai jenis karakter setiap menit tanpa henti. "kemampuan penyiaran yakni menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak luas, ini dikarenakan bentuk medianya yang efisien dalam mencapai audiens dengan jumlah yang sangat banyak (Morissan, 2008:13).

Menurut Palapah & Syamsudin, "Radio dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun dan dapat diterima oleh pesawat-pesawat penerima di rumah, dimobil, di kapal dan sebagainya". Sementara Menurut Sudarminto, (1997:33), Radio merupakan media audio yang menghasilkan suara. Radio siaran pada umumnya menampilkan musik sebagai materi utama, karena radio merupakan sarana hiburan, dan acara-acara lainnya dapat berupa interaktif, Talk Show, berita, dan lain-lain, sesuai dengan target dan sasaran radio siaran tersebut .

Radio mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dan semuanya dapat kita dengarkan di radio-radio seluruh Indonesia terlebih khusus yang ada di Kota Manado. Perbedaan tersebut ialah *jingle*, *slide (run-down)*, *smash*, panggilan pendengar atau *call audience*, panggilan radio atau *call radio*, segmentasi

pendengar, warna musik. Dan peneliti lebih menitik-beratkan pada karakteristik atau ciri khas radio yang full gospel atau 100% dalam menyajikan program-program rohani dan lagu-lagu rohani. Radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media lainnya diantaranya, radio memiliki harga murah dan memiliki banyak saluran atau pilihan jika dibandingkan dengan TV dan praktis.

Radio dapat dipindah-pindahkan dari satu ruang ke ruang yang lain dengan mudah, jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita, radio dapat mengembangkan imajinasi seseorang, dapat merangsang partisipasi aktif pendengar, radio dapat memusatkan perhatian pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya, radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, jangkauannya luas (Sadiman, 2010:51).

Radio adalah sarana imajinasi, komunikasi dan sahabat dalam menyampaikan informasi. Seseorang yang menyampaikan informasi melalui media penyiaran radio disebut penyiar. Menjadi seorang penyiar harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa persahabatan, suka pergaulan yang dibuktikan dengan luasnya jaringan komunikasi. Seorang penyiar diuntut untuk menjadi seorang penghibur, pemandu dan pemberi inspirasi kepada pendengar untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai kriteria seorang penyiar di antaranya;

Volume suara yang baik, Pengucapan yang benar, radiogenik, mengemukakan ide secara jelas dan dianjurkan tidak merokok. Tidak gugup, Mampu menyampaikan dan meyakinkan pesan secara total dan berirama. Penguasaan bahasa yang baik. Menguasai irama bahasa dan kata, bukan juga sekedar intonasi sehingga dalam bersiaran memiliki kekuatan suara yang khas. Kepribadian yang baik. Bersahabat, akrab dan hangat. Pengetahuan luas, Tidak satu disiplin ilmu saja.

Hubungan Media Penyiaran Radio dan PAK

Media penyiaran radio adalah alat atau sarana yang menghasilkan suara dalam berkomunikasi dengan menyampaikan pesan atau informasi dari Bagoes Satria Legowo, "Karakteristik Radio Siaran", satu titik ke audiens layaknya seseorang kepada masyarakat melalui proses pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang tinggi sehingga bisa menekan, memecah-belah bahkan membentuk opini atau pendapat dari masyarakat. Pendidikan Agama Kristen menitik beratkan pada pengajaran terhadap Firman Allah yang dilaksanakan secara terus-menerus, baik dari pihak gereja maupun keluarga lewat tuntunan Roh Kudus, sehingga dapat merefleksikan kedaulatan Allah pada kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus mengalami pertumbuhan iman secara berkesinambungan di tengah-tengah dunia ini bahkan mengalami pertobatan secara utuh.

Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang dilakukan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan diantaranya, Heski Laurens Manus dalam tesisnya menjelaskan tentang Peranan Media Komunikasi melalui Radio Sion Tomohon pada pelayanan GMIM. menurut Heski (2013:138,143), "media yang berkembang ditengah-tengah masyarakat baik yang dijalankan oleh swasta atau pemerintah memiliki kepentingan sendiri. Setiap media membentuk opini

masyarakat apalagi media penyiaran radio rohani. Beberapa orang, terlebih generasi muda menjadi sasaran pengaruh kepentingan media"

Kesadaran terhadap perkembangan media komunikasi penting dalam menjawab tantangan pelayanan. Luasnya medan pelayanan dan perilaku orang yang serba cepat dan efisien, harus dijumpai dengan media komunikasi yang dapat diandalkan. Selain itu, ada juga peneliti lain yang membahas tentang media penyiaran. Raimon Jani Sumual dalam skripsinya menjelaskan tentang Implikasi Praktis Teologis UU No. 32 tentang Penyiaran Terhadap Gerak Pelayanan GO TV. Menurut Raimon (2011:17-18, 54), "lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi serta memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan serta kontrol dan perekat sosial.

Dari beberapa pemaparan di atas bahwa urgensi tentang penggunaan media sebagai sarana dalam melaksanakan mandat Kristus dalam hubungannya dengan media penyiaran pernah diteliti oleh peneliti yang lain sebelumnya. Namun, yang menjadi fokus penelitian dari peneliti ialah Implementasi PAK kepada Remaja melalui Media Penyiaran Radio Mitra Kawanua di Jemaat GMIM Petra Ranomuut Manado.

Temuan di lapangan Dalam pembahasan, peneliti membahas temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tetapkan dan menghubungkannya dengan teori yang sudah ada Implementasi atau penerapan Pendidikan Agama Kristen kepada remaja di zaman sekarang ini sangat diperlukan untuk mendewasakan iman dan mengarahkan mereka supaya hidup berkenan dan bertumbuh di dalam Tuhan, Sesuai dengan tujuannya, Pendidikan Agama Kristen dapat mendewasakan iman seseorang sehingga mereka mengenal akan kasih Allah dan mendorong mereka juga untuk terus hidup didalam Kristus. Selain itu, membuat seseorang dapat mengimplementasikan iman mereka dalam lingkup masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen juga menitik beratkan pada pengajaran terhadap Firman Allah yang dilaksanakan secara terus-menerus, baik dari pihak gereja maupun keluarga sekaligus mengalami pertumbuhan iman secara berkesinambungan di tengah-tengah dunia ini bahkan mengalami pertobatan secara utuh.

PAK merupakan hal terpenting dalam mengubah dan membentuk pola berpikir tentang Kristus. Seperti yang tertulis dalam Matius 28:20 "dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu...." sebagai Amanat Agung bahwa Pendidikan Agama Kristen harus diajarkan kepada semua orang untuk menaati dan menuruti segala yang di perintahkan Yesus. Salah satu cara PAK yang bisa membantu remaja untuk mengenal akan teladan Kristus dan terus hidup dalam perintah-Nya bahkan harus siap mengikuti segala sesuatu yang di harapkan oleh Yesus Kristus di dalam kehidupan kita menurut peneliti ialah melalui media penyiaran radio.

Semakin berkembangnya dunia dengan kemajuan teknologi yang ada bahkan seiring bertambahnya media komunikasi di zaman sekarang ini, radio merupakan salah satu media yang tetap bertahan dan terus hadir dalam lingkup masyarakat pada umumnya. Kehadiran radio-radio khususnya radio rohani sangat penting untuk membuka wawasan pendengar terlebih remaja supaya lebih dewasa

dalam menyikapi aktivitas mereka di tengah-tengah tantangan zaman ataupun kemajuan teknologi sekarang ini yang menuntut mereka untuk tidak hidup berkenan di dalam Tuhan. Peneliti menganggap radio rohani sebagai sarana untuk menerapkan PAK sangat penting bagi remaja agar kehidupan mereka tetap mengarah pada teladan Kristus.

Radio rohani banyak membantu kehidupan remaja. Radio rohani bisa memberikan motivasi kepada remaja supaya tetap hidup berkenan di hadapan Tuhan. Selain itu, radio rohani juga mengarahkan remaja pada pertobatan. Saat remaja berada dalam berbagai macam tantangan atau pergumulan hidup, radio rohani bisa memotivasi bahkan menginspirasi mereka bagaimana menyikapi setiap masalah- masalah yang mereka hadapi. Banyak hal yang bisa remaja temukan dalam radio rohani, diantaranya: lagu-lagu yang bermuatan rohani; khotbah-khotbah atau Firman Allah; inspirasional story (kisah-kisah inspiratif) dari tokoh-tokoh Alkitab; kata-kata bijak atau kalimat motivasi; Renungan-renungan harian yang berisi kesaksian-kesaksian atau kisah-kisah nyata dari seseorang yang bisa menjadi sumber inspirasi; program-program rohani dan sebagainya.

Selanjutnya dalam penerapan Faktor-faktor penunjang implementasi PAK kepada remaja melalui media penyiaran radio rohani diantaranya: Adanya media radio untuk di dengarkan seperti tape radio, handphone dan mobil; waktu yang tepat untuk remaja mendengarkan radio; Radio menjangkau daerah-daerah terpencil yang tidak dapat di jangkau oleh media komunikasi lainnya.

Hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi PAK kepada remaja melalui media penyiaran radio rohani Untuk menerapkan PAK melalui media penyiaran radio rohani, banyak juga hambatan-hambatan yang sering di temukan dalam penerapannya, yakni; Jarang mendengarkan radio. Karena, bergantung pada suasana hati sudah ada terlebih dahulu di media lain (Laptop dan Mp3) dan aktivitas yang padat; Lebih menyukai radio sekuler. Alasannya, lagu-lagunya lebih bernuansa anak muda, banyak program request, cara penyampaiannya langsung dan mudah di terima oleh anak muda, informasi-informasinya menarik untuk di dengar, khotbah-khotbah yang terlalu monoton, terlalu banyak doa; dan Pengaruh zaman dan kemajuan teknologi. Karena, banyak media lain yang bersaing dengan media radio rohani (seperti, televisi, komputer, handphone bahkan jejaring sosial lainnya).

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan- hambatan penerapan PAK kepada remaja melalui media penyiaran radio rohani, ialah; harus memiliki media radio terlebih dahulu; mengajak remaja untuk mendengarkan radio rohani; mensosialisasikan manfaat dari radio kepada remaja sehingga output yang dihasilkan untuk mencintai radio rohani dan menceritakan latar belakang dari radio tersebut dan program-programnya seperti pelayanan Firman dan kesaksian sebagai suatu hal yang dapat merubah tingkah-laku; Menghadirkan lagu-lagu rohani yang up-date dan semangat; Menghadirkan program khusus untuk remaja dan melibatkan langsung remaja atau anak muda dalam program tersebut atau interaktif bahkan live (langsung dari luar studio maksudnya remaja aktif untuk berinteraktif bukan hanya di dalam studio). Di dalamnya remaja bisa bersaksi tentang pengalaman iman yang pernah di rasakan atau di alami; Menghadirkan renungan khusus untuk remaja (yang berisi kisah-kisah inspiratif);

Membuat wadah atau komunitas pencinta radio rohan khusus untuk anak muda; Radio membuat satu kegiatan (seperti lomba-lomba menjad penyiar radio rohani).

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya media penyiaran radio sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dapat membantu PAK untuk menumbuhkembangkan kesadaran diri setiap orang dalam memahami Firman Allah secara terus-menerus bahkan memampukan setiap orang untuk terus bertumbuh dalam iman secara berkesinambungan dan membentuk pola pikir setiap orang untuk tetap hidup didalam Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Bland, Michael et. al., Hubungan Media Yang Efektif, Edisi ke-2, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Boehlke, Robert R. Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig Loyola, cetakan ke 3 Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Boehlke, Robert R. Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia, Cetakan ke 4 Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Cully, Iris V. Dinamika Pendidikan Kristen, Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Gunarsa Yulia S. D. and Gunarsa, S. D. Psikologi untuk Muda-mudi 2013 Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Gunarsa Yulia S. D. and Gunarsa, S. D. Gunarsa, Psikologi Remaja Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Homrighausen, E. G. and Enklaar, I. H. Pendidikan Agama Kristen Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Ismail, Andar. Ajarlah Mereka Melakukan Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Kristianto, P. L. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Morissan, M. A. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nuhamara, Daniel. Pembimbing PAK, Cetakan ke 2, Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sadiman, Arief S. et. al., Media Pendidikan Jakarta. Rajawali Pers, 2010.
- Sairin, Weinata. Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional, Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Sudarminto, M.A. Radio Komunikasi, Bandung: Carya Remadja, 1997.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung Alfabeta 2007.
- Yuanita, Sari. Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa, Yogyakarta: Brilliant Books, 2011.
- Yusuf LN, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.